



EDUMANAGE Vol. 2 No.2. Juli-Desember 2022

EDUMANAGE

(Jurnal Manajemen Pendidikan Islam)

Email: jurnalstaini@gmail.com

<https://www.jurnal.staini.ac.id/index.php/edumanage>

Peran Waka Humas Dalam Mempertahankan Citra Sekolah

Afifah Dhiyarofa¹, Mardiah Astuti², Hidayat³

afdkim1201@gmail.com¹, mardiahastuti@radenfatah.ac.id²

hidayat@radenfatah.ac.id³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Peran Waka Humas dalam Mempertahankan citra sekolah di SMA Negeri 13 Palembang”. Adapun tujuan dan kegunaan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana peran humas dalam mempertahankan citra sekolah dan untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung humas ketika mempertahankan citra sekolah. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Data-data penelitian dikumpulkan melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan dari penelitian ini ialah Kepala Sekolah, Waka Humas, dan guru. Adapun triangulasi yang digunakan pada penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa peran waka humas dalam mempertahankan citra sekolah di SMA Negeri 13 Palembang sudah dilaksanakan dengan baik. Diantaranya sekolah sudah memiliki karakteristiknya sendiri, pandangan masyarakat yang positif terhadap sekolah, sekolah sudah menghasilkan lulusan dan alumni yang bagus, serta sarana dan prasarana yang memadai. Adapun faktor pendukung, yaitu sekolah memiliki identitas fisik dan non-fisik, lalu sekolah sudah memiliki website dan media sosial, serta jaringan internet yang sudah lancar sehingga mempercepat humas untuk memberikan informasi terbaru. Dan faktor penghambatnya ialah waka humas mau tidak mau harus memberikan informasi baik dan tidak baik kepada publik serta masih ada beberapa gedung sekolah yang belum direnovasi dikarenakan sudah lama.

Kata Kunci: Citra sekolah, Mempertahankan, Peran Humas

ABSTRACT

This research is entitled "The Role of the Deputy Head of Public Relations in Maintaining the School Image at SMA Negeri 13 Palembang". The aim and use of this research is to analyze the role of public relations in maintaining the school's image and to determine the inhibiting and supporting factors of public relations when maintaining the school's image. In this research, researchers used qualitative research using a qualitative descriptive approach. Research data was collected through observation, interviews and documentation methods. The informants for this research were the Principal, Deputy Head of Public Relations, and teachers. The triangulation used in this research is source triangulation and technique triangulation. The results of this research show that the role of the deputy head of public relations in maintaining the school image at SMA Negeri 13 Palembang has been carried out well. These include the school having its own characteristics, a positive public view of the school, the school producing good graduates and alumni, and adequate facilities and infrastructure. The supporting factors are that the school has a physical and non-physical identity, then the school already has a website and social media, as well as a smooth internet network, thereby speeding up public relations to provide the latest information. And the inhibiting factor is that the

deputy head of public relations inevitably has to provide good and bad information to the public and there are still several school buildings that have not been renovated because they have been around for a long time.

Keywords: *Maintaining, Role of Public Relations, School Image*

PENDAHULUAN

Citra atau image menurut Frank Jefkins yang merupakan pakar public relations dari Inggris, berpendapat citra ialah sebuah kesan individu atau seseorang mengenai sesuatu yang muncul yang dijadikan hasil dari pengalaman serta pengetahuannya. Citra merupakan tujuan atau target utama sekaligus prestasi ataupun reputasi yang ingin dicapai bagi organisasi termasuk lembaga pendidikan sendiri. Agar bisa mengetahui citra individu mengenai sebuah objek bisa dilihat melalui sikap individu tersebut terhadap objek. Citra tidak bisa dipublish layaknya mempublish surat kabar, tetapi citra ialah kesan yang didapat setara dengan pemahaman dan pengetahuan serta fakta atau informasi yang diperoleh seseorang mengenai hal tersebut. Citra ialah sebuah potret diri baik bagi organisasi ataupun lembaga pendidikan yang memang diniatkan dibuat dalam memperlihatkan ciri khas atau kepribadian sehingga menimbulkan opini atau pendapat yang baik dari publik pada saat melihat potret tersebut. Maka dari itu, penting bagi lembaga pendidikan atau organisasi dalam sering memberikan informasi pada publik atau investor atau pemangku kepentingan sehingga bisa membuat citra yang bagus.(Abdul Rahmat, 2020)

Jika dihubungkan dengan lembaga pendidikan, citra yang ada di lembaga pendidikan merupakan sebuah kesan atau pandangan yang melekat erat pada seseorang, kelompok, maupun lembaga atau organisasi mengenai sekolah yang dinilai. Citra sekolah tidak bisa lepas hanya dari penampilan di luar sekolah, kesan yang didapat oleh seseorang ketika melihat atau mendengar tinggi atau sedikit kepopuleran sekolah itu. Walaupun dipandang dari segi popularitas, belum tentu yang populer itu baik. Ada sebuah lembaga yang terkenal disebabkan prestasi atau kebaikannya lalu ada juga yang terkenal disebabkan keburukannya. Di lembaga pendidikan, ada lembaga pendidikan yang populer sebab berhasil mendapatkan prestasi yang membanggakan, tetapi ada juga yang populer karena keburukannya.(Gusti Agung, 2020)

Selain itu membangun atau menumbuhkan citra sekolah tidaklah mudah sebab informasi dan komunikasi tidak akan langsung memicu perilaku tertentu tetapi akan lebih mendorong cara kita dalam pengorganisasian kita terhadap lingkungan tertentu. Oleh karena itu, sekolah diwajibkan memberitahu layanan informasi pendidikan serta informasi aktivitas yang ada di sekolah Hubungan masyarakat atau humas pada umumnya bermaksud menciptakan dan mengembangkan pandangan citra sekolah di masyarakat. Peranan humas dalam popularitas sekolah sangatlah penting untuk mewujudkan citra atau popularitas yang baik. Dalam hal ini, humas dapat memberikan atau menginformasikan keunggulan atau aktivitas sekolah ke masyarakat. Humas juga bisa mengembangkan penafsiran masyarakat tentang tujuan serta sasaran yang akan diimplementasikan oleh sekolah, menumbuhkan penafsiran sekolah tentang kondisi dan juga aspirasi publik itu kepada sekolah, menumbuhkan upaya wali murid atau orang tua siswa serta guru-guru dalam mencukupi keperluan peserta didik serta menumbuhkan jumlah kuantitas dukungan orang tua siswa terhadap aktivitas pendidikan sekolah.(Saipul Annur, 2019)

Beberapa waktu yang lalu peneliti melakukan observasi secara tidak langsung melalui media sosial yang dimiliki SMA Negeri 13 Palembang, yang di mana akun media sosial SMA Negeri 13 Palembang selalu mengunggah aktivitas yang dilakukan di SMA Negeri 13 Palembang. Seperti acara lomba 17 agustus, hari guru, maulid nabi, lomba memperingati hari kartini, pesantren ramadhan, dan lain-lain. Dari hal tersebut dapat dijelaskan humas di SMA Negeri 13 Palembang selalu ikut andil dalam mempertahankan citra di sekolah dengan memberikan informasi terkini mengenai aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh sekolah melalui berbagai media sosial sehingga publik dapat mengetahui tentang kegiatan yang dilakukan. Hal ini membuktikan jika humas sudah melakukan tugasnya semaksimal mungkin dalam mendapatkan opini publik. Akan tetapi seperti yang dibahas sebelumnya citra tidak bisa dilihat hanya dengan penampilan dari luar sekolah saja. Citra yang didapat publik bisa saja melalui fakta pada saat mereka mengunjungi sekolah tersebut atau mungkin hanya mendengar dari opini-opini dari orang lain atau bisa saja masyarakat sekitar bertanya dengan salah satu siswa yang bersekolah di sekolah tersebut. Oleh karena itu, pada saat saya melakukan observasi dan wawancara langsung kepada waka humas SMA Negeri 13 Palembang beberapa waktu yang lalu.

Pak Dudung Kusnandar, S.Pd selaku waka humas di SMA Negeri 13 Palembang menjelaskan bahwa citra SMA Negeri 13 Palembang dipandangan publik terutama dipandangan para calon wali siswa sudah baik akan tetapi untuk calon peserta didik memandang kearah prestasi nonakademik. Dengan melihat hal tersebut, pak dudung menjelaskan bahwa dirinya selaku waka humas menjelaskan walaupun dari pandangan publik baik calon wali siswa maupun calon peserta didik sudah seimbang akan tetapi beliau merasa masih mempunyai tugas untuk lebih meningkatkan prestasi akademik. Lalu beliau menjelaskan bahwa mempertahankan citra yang dimiliki SMA Negeri 13 Palembang, walaupun sudah masuk ke dalam salah satu sekolah terfavorit akan tetapi masih banyak saingan sekolah lain diluar sana. Maka dari itu, berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian skripsi yang berjudul “Peran Waka Humas Dalam Mempertahankan Citra Sekolah di SMA Negeri 13 Palembang”

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, metode penelitian berlandaskan pada filsafat postpositif, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah yang dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data yang dilakukan secara triangulasi, analisis data bersikap induktif atau kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menengkan makna dari pada generalisasi. (Sugiyono, 2022)

Data kualitatif, yaitu data yang dapat mencakup hampir semua data non-numerik berupa kata-kata untuk menggambarkan fakta dan fenomena yang diamati, data ini berkaitan Peran Waka Humas Dalam Mempertahankan Citra Sekolah di SMA Negeri 13 Palembang yang dikumpulkan dalam wawancara informan yang telah ditentukan. Informan penelitian merupakan orang yang diyakini memiliki pengetahuan luas tentang permasalahan yang sedang diteliti. Menurut proses penelitian kualitatif dimulai dengan menetapkan orang yang menjadi informan kunci dan informan pendukung yang merupakan informan yang dipercayai.

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif.

Yang dimana perlu kita ketahui terlebih dahulu bahwa deskriptif adalah sebuah penulisan yang menggambarkan dengan kata-kata yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya sehingga dapat mempermudah bagi pembaca untuk memahaminya.(Suharsimi, 2020)

TEMUAN DAN PEMBAHASAN TEMUAN TEMUAN

Peran waka humas dalam mempertahankan citra sekolah dengan melakukan pelaksanaan dan bagaimana pelaksanaan tersebut dijalankan dengan baik agar dapat menegaskan citra sekolah sehingga tidak menimbulkan kesalahan dalam memahami dan mengartikan sekolah. Kepuasan terhadap orang tua siswa yang menyekolahkan anak mereka di suatu lembaga pendidikan harus terus diwujudkan. Agar bisa mengetahui hasil dari penelitian ini, peneliti menggunakan indikator yaitu karakteristik, reputasi, kualitas pendidikan serta kepemimpinan sekolah, keberhasilan para alumni serta kompetensi lulusan, sarana dan prasarana.

PEMBAHASAN

Bagaimana peran waka humas dalam mempertahankan citra sekolah di SMA Negeri 13 Palembang

Karakteristik sekolah

Karakteristik sekolah berhubungan dengan disiplin sekolah, lingkungan sekolah, letak geografis sekolah, etika dalam arti sekolah memberikan perasaan nyaman, rapi, kepuasan belajar, teratur, dan bersih.(Sutiah, 2018) Selain itu karakteristik sekolah bisa ditandai dengan budaya sekolah misalnya norma, tradisi, keyakinan, sikap, dan tingkah laku. Hal-hal tersebut kerap dijadikan salah satu pandangan publik terhadap citra yang dimiliki sebuah lembaga Pendidikan.(Khairul Azan, 2021) Selain itu, publik dapat menentukan sekolah yang sesuai dengan karakter yang diimpikan.

Karakteristik sekolah juga sangat menentukan kemajuan dari sekolah itu sendiri, dengan sekolah yang memiliki karakter maka para wali murid akan lebih percaya untuk memasukkan anak-anak mereka ke sekolah itu. Peran dari karakteristik sekolah sendiri sangatlah penting sebab karakter yang dimiliki sekolah dipaksa agar bisa merubah sikap dan perilaku siswa menjadi lebih baik. Dengan sekolah memiliki karakter, maka sekolah tersebut dapat bersaing secara akademis di era globalisasi. Sehingga budaya yang dikembangkan sesuai dengan tuntunan akademis.(Sujak, 2022)

Jika dikaitkan dengan kondisi yang ada di lapangan, SMA Negeri 13 Palembang memiliki budaya sekolahnya sendiri sehingga berdampak dengan citra yang dimiliki SMA Negeri 13 Palembang. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada hari selasa tanggal 25 Juli 2023, peneliti melihat bahwa sertiap pagi para guru yang baru saja tiba di sekolah akan berbaris di depan koridor untuk menyambut siswa yang datang. Para siswa yang baru saja tiba di sekolah akan berjalan ke koridor dan mencium punggung tangan para guru sambil mengucapkan salam, senyum, dan kadang kala berbincang sebentar. Berbincang tersebut baik dalam bentuk tegur sapa atau para guru menegur mengenai seragam siswa, atau rambut para siswa cowok. Bagi para siswa yang membawa motor, terlebih dahulu mereka memarkirkan motor mereka setelah itu mereka akan berjalan menuju koridor.

Dan dengan para guru berbaris, guru akan lebih mengetahui siapa saja siswa mereka yang sering terlambat. Dan para siswa akan mempunyai rasa inisiatif untuk datang lebih pagi agar tidak terlambat. Kadang jika ada siswa yang terlambat maka siswa itu akan di absen di buku keterlambatan serta akan dikenakan hukum yang berupa membersihkan halaman depan sampai jam ke nol atau jam dilaksanakan pengajian tiap pagi selesai. Jika ada siswa yang sudah terlambat lebih dari 3 kali maka para siswa akan mendapatkan surat panggilan orang tua. Budaya sekolah lainnya yaitu 5 S selalu dilakukan oleh para siswa setiap bertemu atau berpapasan dengan guru, staf, maupun kepala sekolah. Dengan melakukan kegiatan 5 S, peneliti melihat bahwa dengan adanya kegiatan tersebut akan menimbulkan kedekatan antara siswa dan guru. Lalu setiap pulang sekolah hari jumat para siswa laki-laki yang beragama Islam tidak diperbolehkan untuk pulang sebab mereka diwajibkan untuk melakukan sholat jumat bersama terlebih dahulu.

Melalui data yang didapatkan dari lapangan yang telah dipaparkan bisa disimpulkan bahwa untuk lingkungan sekolah sudah dipastikan aman sebab para siswa yang sudah diperbolehkan membawa kendaraan bermotor dipastikan memakai helm dan tidak mengendarai kendaraan dengan kecepatan melebihi batas yang sudah ditetapkan. Selain itu, pihak sekolah sudah bekerja sama dengan pos pengaman TNI AU Sri Mulyono Herlambang, jika ada sedikit kecurigaan atau para siswa yang tidak mengikuti aturan dalam berkendara bisa langsung menghubungi pihak sekolah. Hal ini meminimalisir jumlah kecelakaan yang akan terjadi terhadap para siswa. Dan mengurangi rasa khawatir para guru ataupun orang tua kepada anak-anak mereka yang membawa kendaraan. Selain itu, dengan kondisi sekolah yang masih dikelilingi pepohonan, hal ini akan membuat para siswa akan nyaman dalam belajar bahkan bagi yang melakukan belajar di luar kelas.

Reputasi sekolah

Pandangan yang dimiliki oleh masyarakat terhadap suatu jasa pendidikan turut memberi sumbangsih dalam penciptaan reputasi sekolah. Untuk dapat memperoleh kepercayaan dari masyarakat luas terhadap sekolah, maka harus tercipta persepsi yang positif terhadap citra sekolah tersebut. Hal ini akan mempengaruhi loyalitas siswa dan masyarakat luas untuk tetap bersedia memakai jasa sekolah di masa depan. (Agustin, 2019)

Melalui hasil observasi yang dilaksanakan oleh peneliti pada hari kamis tanggal 27 Juli 2023, peneliti melihat bahwa setelah jam pulang sekolah ada para siswa berkumpul seperti di halaman depan sekolah, halaman belakang atau di lapangan untuk mengadakan kegiatan ekstrakurikuler. Dan terbukti bahwa banyak sekali siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Di SMA Negeri 13 Palembang sendiri sudah ada 12 ekstrakurikuler. Lalu di loby SMA Negeri 13 Palembang terdapat pajangan piala kejuaraan ekstrakurikuler. Bahkan piala-piala tersebut tidak hanya ada di dalam satu lemari kaca tetapi 6 lemari kaca.

Melalui data yang didapatkan dari lapangan yang telah dipaparkan bisa disimpulkan bahwa pandangan masyarakat terhadap SMA Negeri 13 Palembang sudah baik dan positif akan tetapi di pandangan para siswa reputasi SMA Negeri 13 Palembang yang ada di pandangan mereka ialah SMA Negeri 13 Palembang terkenal sering memenangkan kejuaraan ekstrakurikuler. Hal ini membuat Pak Dudung Kusnandar selaku waka humas SMA Negeri 13 Palembang terus melakukan pembenahan agar para calon siswa yang ingin

masuk ke SMA Negeri 13 Palembang tidak hanya karena sering memenangkan kejuaraan ekstrakurikuler tetapi juga dibidang akademik juga.

Keberhasilan para alumni serta kompetensi lulusan

Alumni adalah orang-orang yang sudah mengikut, menjalankan atau tamat dari suatu sekolah atau perguruan tinggi. Konotasi kata alumni yaitu lulusan. Oleh karena itu, alumni bisa diartikan sebagai sebuah produk yang dihasilkan oleh lembaga pendidikan atau produk dari proses pendidikan. Secara umum ketika peserta didik sudah selesai dengan sekolahnya maka diklaim masa pendidikan peserta didik tersebut sudah selesai pula, akan tetapi hubungan peserta didik dengan lembaga pendidikan tersebut masih bisa dilanjutkan dengan baik melalui suatu wadah ikatan alumni.(Asep Dawam, 2022)

Salah satu peranan penting alumni yang bisa menjadi harapan atau impian lembaga pendidikan yaitu dalam membangun dan mengembangkan citra positif sekolah. Semakin banyak alumni-alumni hebat yang dimiliki lembaga pendidikan yang terkenal, otomatis akan muncul dengan sendirinya respons masyarakat akan semakin tinggi pula citra sekolah tersebut.(Abdul Rahmat, 2020)

SMA Negeri 13 Palembang sudah ada sejak tahun 1980, dari tahun tersebut sampai sekarang SMA Negeri 13 memiliki alumni yang sangat banyak sehingga memungkinkan ada banyak sekali dampak para alumni tersebut terhadap SMA Negeri 13 Palembang. Dan para alumni tersebut pasti sudah tersebar di seluruh dunia kerja baik di instansi kedinasan, perusahaan swasta, maupun negeri. Melalui wawancara yang dilakukan bisa disimpulkan bahwa rata-rata alumni SMA Negeri 13 Palembang diterima di kedinasan baik di kepolisian ataupun TNI. Hal ini membuktikan bahwa dampak para alumni tersebut dapat mempengaruhi citra yang akan dimiliki oleh SMA Negeri 13 Palembang. Melalui wawancara yang dilakukan bisa disimpulkan bahwa banyak para alumni SMA Negeri 13 Palembang masuk ke perguruan tinggi negeri. Dan juga baik pihak sekolah atau alumni yang lulus tersebut datang ke sekolah dan memberikan penyuluhan agar bisa lolos di perguruan tinggi negeri seperti mereka.

Sarana dan prasarana sekolah

Sebuah sekolah yang memiliki kelengkapan sarana prasarana untuk belajar disadari ataupun tidak memberikan pengaruh terhadap opini masyarakat dan dampak munculnya citra sekolah yang positif. Kelengkapan sarana prasarana mampu memberikan proses kegiatan belajar mengajar di sekolah berjalan dengan lancar guna memperoleh hasil belajar yang maksimal dan dilakukan dengan sengaja serta terorganisasi secara baik.(Nasrudin, 2018)

SMA Negeri 13 Palembang sendiri memiliki sarana dan prasarana yang memadai mulai dari lapangan sepak bola, lapangan basket, lapangan voli, laboratorium komputer, laboratorium kimia, masjid, UKS, dan lain-lain. Melalui hasil observasi yang dilaksanakan oleh peneliti pada hari jumat tanggal 28 Juli 2023, peneliti melihat bahwa sarana dan prasarana di SMA Negeri 13 Palembang sudah memadai bahkan SMA Negeri 13 Palembang memiliki Laboratorium Komputer, Laboratorium kimia, UKS, ruangan khusus ekstrakurikuler, Masjid, dan lain-lain. Bahkan peneliti melihat bahwa kantor guru, TU, dan ruang kepala sekolah baru saja direnovasi. Tetapi masih banyak gedung-gedung SMA Negeri 13 Palembang yang harus direnovasi karena sudah lama.

Melalui data yang didapatkan dari lapangan yang telah dipaparkan bisa disimpulkan bahwa sarana dan prasarana yang dimiliki SMA Negeri 13 Palembang bisa dikatakan sudah memenuhi, bahkan SMA Negeri 13 Palembang memiliki Masjid sendiri. Lalu juga untuk Gedung kantor guru, tata usaha, dan kantor kepala sekolah pada bagian atapnya baru di perbaiki.

Apa saja faktor pendukung dan penghambat waka humas dalam mempertahankan citra sekolah di SMA Negeri 13 Palembang

Faktor Pendukung

Faktor pendukung humas dalam mempertahankan citra sekolah di SMA Negeri 13 Palembang diantaranya identitas fisik, identitas non fisik, serta kualitas hasil. Selain itu faktor pendukung humas dalam meningkatkan citra sekolah ialah internet sehingga memudahkan humas dalam menyampaikan informasi di seluruh media sosial yang dimiliki SMA Negeri 13 Palembang. Melalui hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti bisa disimpulkan bahwa faktor pendukung humas dalam meningkatkan citra sudah baik. SMA Negeri 13 Palembang sendiri sudah mempunyai identitas fisik yaitu mars SMA Negeri 13 Palembang, yang dimana lagu atau mars tersebut bisa dijadikan sarana memperkenalkan citra SMA Negeri 13 Palembang kepada masyarakat. Lalu identitas nonfisik yang dimiliki SMA Negeri 13 Palembang sudah lengkap seperti sejarah, budaya di lingkungan sekolah, susunan manajemen sekolah, serta nilai-nilai yang ditanamkan di lingkungan sekolah.

Selain itu kualitas hasil, citra sebuah sekolah juga terbentuk oleh hasil dan mutu produk. Semakin bagus hasilnya tidak bisa dipungkiri citra sekolah semakin baik dimata publik. Melalui hasil wawancara yang dilakukan peneliti bisa disimpulkan banyak lulusan SMA Negeri 13 Palembang yang diterima di PTN ataupun kedinasan. Bahkan menurut penuturan dari Ibu Nurmala bahwa ada beberapa alumni SMA Negeri 13 Palembang yang menduduki jabatan strategis baik di pemerintahan maupun swasta. Dengan hal itu bisa dikatakan hasil produk SMA Negeri 13 Palembang sudah baik. Dan dalam pelayanan di SMA Negeri 13 Palembang sudah baik.

Faktor Penghambat

Faktor penghambatan yang dilalui oleh humas SMA Negeri 13 Palembang dalam mempertahankan citra ialah bangun-bangunan yang belum direnovasi yang mengganggu aktivitas pembelajaran. Dengan masalah ini akan menjadi hambatan SMA Negeri 13 Palembang bersaing dengan sekolah favorit lainnya. Di dunia pendidikan sendiri tidak lepas dari namanya persaingan, untuk membuat reputasi sekolah favorit. Oleh sebab itu, SMA Negeri 13 Palembang lebih mengedepankan keunggulan-keunggulan yang dimilikinya.

Melalui hasil wawancara dan observasi dapat dijelaskan bahwa faktor yang menghambat humas ialah bangunan-bangunan yang belum direnovasi. Menurut pak Dudung Iskandar sebagai humas ia harus menyampaikan informasi ini yang baik dan ini yang kurang baik. Bangunan-bangunan yang belum direnovasi ini bukan karena bencana alam atau kerusakan lainnya tetapi karena bangunan tersebut sudah lama.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di SMA Negeri 13 Palembang dengan judul Peran Waka Humas Dalam Mempertahankan Citra Sekolah di SMA Negeri 13 Palembang, peneliti menyimpulkan penelitian sebagai berikut: Peran waka humas dalam mempertahankan citra sekolah di SMA Negeri 13 Palembang sudah dilaksanakan dengan baik serta sesuai dengan indikator diantaranya, sekolah sudah memiliki karakteristiknya sendiri seperti budaya sekolah dimana sebelum para siswa memasuki gedung atau kelas, para siswa akan disambut oleh para guru yang sudah berbaris di koridor nantinya para siswa akan bersalaman atau mencium punggung tangan para guru dan sambil berbincang sedikit baik menanyakan kabar atau aktivitas-aktivitas yang nanti akan dilakukan. Lalu sekolah sendiri memiliki lingkungan yang masih dipenuhi pepohonan yang terasa asri dan nyaman., serta lokasi sekolah di dalam kawasan TNI AU Sri Mulyono Herlambang dimana SMA Negeri lainnya tidak berada dalam lokasi tersebut dan memungkinkan para siswa merasa aman. Serta kompetensi lulusan yang dimiliki sekolah banyak yang diterima di perguruan tinggi negeri dan kedinasan.

Faktor pendukung waka humas dalam mempertahankan citra sekolah di SMA Negeri 13 Palembang ialah sekolah memiliki identitas fisik dan non fisik, lalu sekolah juga memiliki internet dan website yang mendukung dalam membantu humas untuk menyebarkan informasi yang ada, serta hasil produk atau lulusan dari sekolah banyak yang diterima di perguruan tinggi dan kedinasan. Faktor penghambat waka humas dalam mempertahankan citra sekolah di SMA Negeri 13 Palembang yaitu humas mau tidak mau harus memberikan informasi baik ataupun tidak baik kepada publik serta masih ada beberapa gedung di sekolah yang belum direnovasi disebabkan faktor usia yang memperlambat sekolah dalam bersaing dengan sekolah lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahmat. (2020). *Hubungan Sekolah Dan Masyarakat Mengelola Partisipasi Masyarakat Dalam Peningkatan Mutu Sekolah*. Zahit Publishing.
- Agustin, N. S. dan M. I. R. (2019). Peran reputasi sekolah, nilai-nilai pelayanan, dan kualitas pelayanan pada kepuasan siswa. *Jurnal Pendidikan*, 7 (2).
- Asep Dawam. (2022). Pemberdayaan Alumni Terhadap Peningkatan Mutu Sumber Daya Manusia Di Pesantren Al Binaa. *Jurnal Manajemen Di Pendidikan Islam*, 2 (3).
- Gusti Agung, O. Y. (2020). *Peran Strategis Pengawas Sekolah Menjawab Globalisasi Pendidikan*. Guepedia.
- Khairul Azan. (2021). *Isu-Isu Global Manajemen Pendidikan Islam*,. Samudra Biru.
- Nasrudin, M. (2018). Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Pembelajaran SD. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1 (1).
- Saipul Annur, U. A. (2019). Peran Humas Dalam Membangun Citra Sekolah Berbudaya Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Palembang. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 7 (2).
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Suharsimi, A. (2020). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Sujak. (2022). *Pentingnya Pendidikan Karakter Bagi Peserta Didik di Sekolah*. Andi Yogyakarta.
- Sutiah. (2018). *Budaya Belajar Dan Inovasi Pembelajaran PAI*. Nizamia Learning Center.